

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN, PEMANFATAN TEKNOLOGI
INFORMASI, DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA
TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN DESA
(Studi di Kecamatan Aikmel dan Kecamatan Lenek Tahun 2018)**

KARYADI, MUH.

Dosen Fak. Ekonomi Universitas Gunung Rinjani
Selong-Lombok Timur

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kompetensi Sumberdaya Manusia Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa. Jenis penelitian ini adalah penelitian (*causal*) atau sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini semua Perangkat Desa di Kecamatan Aikmel dan Kecamatan Lenek yang berjumlah 216 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara Parsial Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa dengan nilai signifikansi ($0,005 < 0,05$) dan t hitung $>$ t tabel yaitu ($2,910 > 2,004$). Pemanfaatan Teknologi Informasi Tidak Berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa karena nilai signifikansinya ($0,527 > 0,05$) dan t hitung $<$ t tabel ($0,637 < 2,004$). Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa dengan nilai signifikansinya ($0,000 < 0,05$) dan t hitung $<$ t tabel ($0,4987 > 2,004$). Secara simultan Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung $>$ F tabel ($87,317 > 2,77$).

Kata kunci : Pengendalian intern, Teknologi informasi, Sumber daya manusia dan Akuntabilitas keuangan desa

ABSTRACT

The purpose of the research was to analyze the influence of the system of internal control, utilization of information technology, Human Resources and competencies Against the Financial Accountability of the village. This type of research is research (*causal*) or cause the result. The population in this study all of the device is a village in Aikmel sub district and Subdistrict Lenek totalling 216 people. The results of this study indicate that internal control System partially Positive and significant Effect Against the Financial Accountability of the village with the highest significance ($0.005 < 0.05$) and t calculate $>$ t table ($2.910 > 2.004$). The utilization of information technology has no effect Against the Financial Accountability of the village because the value of signifikansinya ($0.527 > 0.05$) and t calculate the t table $<$ ($0.637 < 2.004$). Human resources and competencies a positive and significant Effect Against the Financial Accountability of the village with a value of signifikansinya ($0.000 < 0.05$) and t count $<$ t table ($0, 4,987 > 2.004$). Internal control Systems simultaneously, utilization of information technology, human resources and competencies of the positive and significant effect Against the Financial Accountability of the village with the highest significance $0.000 < 0.05$ and F calculate $>$ F table ($87.317 > 2.77$).

Keywords: internal control, information technology, human resources and Financial Accountability of the village

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Otonomi Daerah sesuai amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah Pemerintah Daerah dinyatakan berwenang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Sejak tahun 2001, atau sejak di berlakukannya Undang-undang No 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah, pemerintah melaksanakan otonomi daerah dalam rangka penyelenggaraan urusan Pemerintah yang lebih efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Undang-undang No 32 Tahun 2004 bahwa otonomi daerah adalah kewenangan daerah untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nordiawan dan Hertanti (2011:55) menyatakan Pemerintah Daerah adalah penyelenggaraan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas Otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2007 tentang Pemerintah daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota dan Perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah. Permendagri No 113 tahun 2014 pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa yang di sebut dengan nama lain di bantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. (Sujarweni, 2015 : 3).

Permendagri No 113 Tahun 2014 Keuangan Desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat di nilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan hak dan kewajiban desa. Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa bahwa desa nantinya pada tahun 2015 akan mendapatkan kucuran dana sebesar 10% dari APBN. Penerimaan desa yang meningkat ini tentunya di perlukan adanya laporan pertanggung jawaban dari desa. Seperti yang di maksud dalam Permendagri No 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan pertanggungjawaban keuangan dan pengawasan keuangan desa. Salah satu penerimaan Desa yang berfungsi sebagai sumber kegiatan operasional desa dan untuk pemberdayaan masyarakat adalah Alokasi Dana Desa atau di sebut dengan ADD.

Jika dilihat dari jumlah desanya Kecamatan Aikmel adalah Kecamatan yang memiliki paling banyak desa di Kabupaten Lombok Timur. Kecamatan Aikmel memiliki 24 Desa yang luas wilayahnya 122,92 km². Akan tetapi di akhir Tahun 2017 kecamatan aikmel di mekar menjadi 2 (dua) Kecamatan yaitu Kecamatan Aikmel yang terdiri dari dari 14 desa dan Kecamatan Lenek 10 desa. Kecamatan Aikmel dan Kecamatan Lenek memiliki sarana prasarana yang sudah cukup menunjang kesejahteraan masyarakatnya namun demikian masih banyak yang harus dibenahi agar lebih maju, terutama bagi Kecamatan Lenek yang baru saja mekar dari Kecamatan Aikmel.

Berikut pembagian Alokasi Dana Desa di wilayah Kecamatan Aikmel dan Kecamatan Lenek dapat di lihat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1

Alokasi Dana Desa Kecamatan Aikmel dan Kecamatan Lenek 2016-2017

No	Nama Desa di Kec.Aikmel dan Kec.Lenek	Alokasi Dana Desa Kec.Aikmel 2016	Alokasi Dana Desa Kec.Aikmel 2017
Kecamatan Aikmel			
1	Aikmel	583.323.616	581.571.000
2	Bagik Nyaka Santri	468.583.944	489.678.000

3	Kalijaga	564.284.206	531.267.000
4	Kembang Kerang	559.308.881	555.943.000
5	Kroya	429.150.575	448.785.000
6	Aikmel Timur	434.468.191	504.664.000
7	Aikmel Utara	533.452.785	516.639.000
8	Kalijaga Timur	497.577.576	507.897.000
9	Kalijaga Selatan	418.843.235	455.701.000
10	Aikmel Barat	501.964.526	467.209.000
11	Kembang Kerang Daya	502.325.544	560.841.000
12	Kalijaga Tengah	457.811.067	504.816.000
13	Aik Prapa	589.694.463	693.398.000
14	Toya	675.682.467	586.300.000
Kecamatan Lenek			
1	Lenek Daya	535.310.443	587.155.000
2	Lenek Kali Bambang	675.659.418	471.613.000
3	Lenek Ramban Biak	526.593.593	518.669.000
4	Lenek	583.881953	576.110.000
5	Lenek Pesiraman	560.941.854	507.374.000
6	Kalijaga Baru	494.931.647	584.164.000
7	Sukarema	481.326.623	503.415.000
8	Lenek Duren	456.438.093	441.532.000
9	Lenek Lauk	539.572.654	593.357.000
10	Lenek Baru	538.525.583	544.787.000

Sumber : Kecamatan Aikmel Tahun 2017

Adapun komponen laporan keuangan yang disampaikan meliputi laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam akuntansi sektor publik Sujarweni (2015 : 125-134) menjelaskan bahwa laporan keuangan desa adalah: 1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa), 2. laporan Realisasi Anggaran (LRA) Desa, 3. Neraca Desa. Menurut Permendagri No 113 Tahun 2014 yang wajib di laporkan oleh pemerintah desa berupa: 1. Anggaran, 2. Buku Kas, 3. Buku Pajak, 4. Buku Bank, 5. Laporan Realisasi Anggaran (LRA).

SAP No 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang di lakukan oleh suatu entitas laporan. Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan, yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya secara spesifik. Dalam hal ini setiap entitas pelaporan

wajib melaporkan upaya-upaya yang telah di lakukan, serta hasil yang di capai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada satu periode pelaporan untuk salah satu kepentingan yaitu akuntabilitas. (Nadir, 2013) dalam (Mada, dkk. 2017). Akuntabilitas merupakan hal yang penting oleh entitas baik entitas bisnis maupun pemerintahan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada shareholder. (Widiyatama, dkk, 2017

Rahmani (2011) menjelaskan sistem Pengendalian Intern (SPI) adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

SPI yang di selenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintahan di sebut dengan SPI pemerintah (SPIP). (Romney,et al. 2014) dalam (Santoso, 2016) salah satu dari kekuatan pengendalian terbesar adalah kejujuran pegawai; salah satu kelemahan

pengendalian terbesar adalah ketidakjujuran pegawai. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2016) yang menyimpulkan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas akuntabilitas keuangan daerah. Berbeda dengan Widiyatama, dkk (2017) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Teknologi informasi meliputi (mainframe, mini, micro) perangkat lunak (software), database, jaringan, (internet, intranet), elektronik, comerce dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi, (Wilkinson et, al. 2000) dalam (Nurillah, 2014). Teknologi informasi sangat pesat berkembang dan dampaknya telah kita rasakan, seperti kemudahan untuk memperoleh informasi melalui telpon saluler dan internet. Teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi (Kadir dan Triwahyuni, 2:2013).

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang di gunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan dan memanipulasi data. Teknologi informasi digunakan dalam suatu organisasi baik swasta maupun pemerintahan untuk mencapai pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Nurillah (2014) menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini juga di ungkapkan dalam penelitian yang di lakukan oleh Santoso (2016) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan daerah.

Badriyah (2015 : 13) Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktifitas. Secara makro faktor-faktor masukan seperti sumber daya alam, material dan finansial tidak akan memberi manfaat secara optimal untuk perbaikan kesejahteraan rakyat tanpa di dukung oleh ketersediaan faktor SDM yang memadai baik secara

kualitas maupun kuantitas. Sumber daya manusia merupakan asset organisasi yang sangat vital, sehingga peran dan fungsinya tidak bisa di gantikan oleh sumber daya lainnya. Betapun modern teknologi yang di gunakan, atau seberapa banyak dana yang di siapkan tanpa sumber daya manusia yang profesional, semuanya tidak bermakna (Tjutju, 2008) dalam (Badriyah, 2015:15).

Dengan adanya penelitian yang di lakukan oleh Mada, dkk (2017) membuktikan bahwa Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Hasil penelitian ini jelas menunjukkan bahwa peran sumber daya manusia yang kompeten dan berkomitmen sangat di butuhkan dalam perbaikan kesejahteraan rakyat dan mendukung akuntabilitas Pemerintah Desa dalam mengelola Alokasi Dana Desa itu sendiri. Berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan Widiyatama, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi Aparatur tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. "Pengaruh Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa".

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

- Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas keuangan Desa di Kec. Aikmel dan Kec.Lenek?
- Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas keuangan Desa di Kec. Aikmel dan Kec.Lenek?
- Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas keuangan Desa di Kec. Aikmel dan Kec.Lenek?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Akuntabilitas Keuangan

Tata kelola pemerintahan yang baik merupakan salah satu tuntutan masyarakat yang harus di penuhi. Salah

satu pilar tata kelola tersebut adalah akuntabilitas. Menurut Nordiawan dan Hertianti (2011:42) akuntabilitas adalah mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang di percayakan pada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan secara periodik. Mardiasmo (2002) dalam Sujarweni (2015 : 28) mengatakan bahwa akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya ke pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut. Menurut LAN dan BPKP (2000) dalam Santoso (2016) akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

2. Sistem Pengendalian Intern

Penegendalian intern adalah proses yang di rancang untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan yang berkaitan dengan efektifitas dan efisien operasi, reliabilitas pelaporan keuangan, dan ketaatan hukum yang berlaku. Para manajer harus mampu menilai sistem internal karena mereka bertanggung jawab atas pengendalian internal pelaporan keuangan keuangan baik swasta maupun instansi pemerintah. Perancang sistem juga penting untuk memahami pengendalian intrnal, karena mereka harus menilai resiko perusahaan tidak dapat mencapai tujuan perusahaan serta menerapkan serta menerapkan pengendalian internal yang dapat menurunkan risiko tersebut.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyampaikan informasi. Teknologi

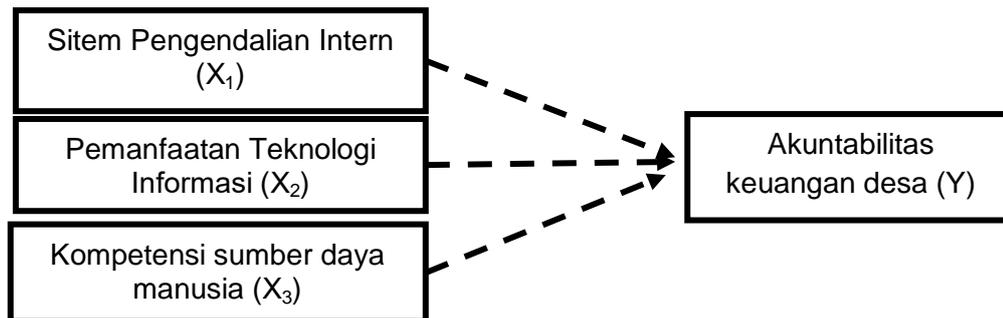
informasi meliputi (*mainframe, mini, micro*) perangkat lunak(*software*), *database*, jaringan, (*internet, intranet*), *elektronik, comerce* dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi, (Wilkinson *et al.* 2000) dalam (Nurillah, 2014). Teknologi informasi sangat pesat berkembang dan dampaknya telah kita rasakan, seperti kemudahan untuk memperoleh informasi melalui telpon saluler dan internet. Teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi (Kadir dan Triwahyuni, 2:2013).

4. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset organisasi yang sangat vital, sehingga tidak dapat di gantikan oleh sumber daya lain betapapun modern toknologi yang di gunakan, seberapa banyak dana yang di siapkan, tanpa sumber daya manusia yang profesional, semuanya tidak bermakna, sumber daya manusia dalam organisasi harus senantiasa berorientasi terhadap visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi serta sumber daya manusia berada di dalamnya (Tjutju, 2008) dalam (Badriyah, 2015:14). Azhar (2007) dalam Untari (2015) menjelaskan Kapasitas kompetensi sumber daya manusia harus di lihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*). Wiley (2002) dalam Sukmaningrum (2012) mendefinisikan Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut

5. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka konseptual



6. Pengembangan Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dengan Akuntabilitas Keuangan Desa

Santoso (2016) melakukan penelitian di kabupaten Lampung Timur menyimpulkan bahwa sitem pengendalian internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Widiyatama, dkk (2017) melakukan penelitian di kabupaten Sigi menyatakan sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap akuntabilitas dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa. Hal ini menegaskan bahwa sistem pengendalian intern sangatlah penting di terapkan dalam suatu organisasi, terlebih-lebih pada organisasi sektor publik. Baik pada instansi pemerintah ataupun non pemerintah.

H₁ : Sitem Pengendalian Intern Berpengaruh signifikan Positif Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa

b. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dengan Akuntabilitas Keuangan Desa

Teknologi informasi sangat pesat berkembang dan dampaknya telah kita rasakan, seperti kemudahan untuk memperoleh informasi melalui telpon saluler dan internet. Teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi (Kadir dan Triwahyuni, 2:2013). Santoso (2016) melakukan penelitian di Kabupaten Lampung

Timur menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan daerah.

H₂ : Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa.

c. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dengan Akuntabilitas Keuangan Desa

Betapapun modern toknologi yang di gunakan, seberapa banyak dana yang di siapkan, tanpa sumber daya manusia yang profesional, semuanya tidak bermakna, sumber daya manusia dalam organisasi harus senantiasa berorientasi terhadap visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi serta sumber daya manusia berada di dalamnya (Tjutju, 2008) dalam (Badriyah, 2015:14). Kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Azhar, 2007) dalam (Untari, 2015). Mada, dkk (2017) melakukan penelitian di Kabupaten Gorontalo mendapatkan hasil bahwa kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif terhadap akuntabililitas pengelolaan dana Desa. Hasil dari penelitian ini sudah jelas bahwa kompetensi sumber daya manusia sangat memiliki peran penting dalam memajukan suatu organisasi.

H₃: Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Klasifikasi Dan Definisi operasional Variabel Penelitian

- a. Akuntabilitas keuangan desa adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya ke pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut, (Mardiasmo (2002) dalam Sujarweni, 2015 : 28). Indikator dalam penelitian ini adalah: Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan, Pelaporan dan pertanggungjawaban
- b. Sistem Pengendalian Intern, merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Adapun indikator dalam penelitian ini adalah: Lingkungan pengendali, Penilaian resiko, Aktifitas pengendalian, Informasi dan komunikasi, dan pemantauan.
- c. Teknologi Informasi, Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya : (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik, dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat di akses secara mudah dan murah oleh masyarakat (Hamzah, 2009) dalam (Nurillah, 2014). Indikator yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: komputer dan Internet.
- d. Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai manusia yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan

kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Adapun indikator yang di gunakan dalam penelitian ini di sesuaikan konteks pemerintah desa antara lain: Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang memandang fenomena/gejala itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, kongkrit, teramati, terukur, dan hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2017:8).

3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017 : 80), "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari, kemudian di tarik kesimpulannya." Populasi dalam penelitian ini adalah semua Kepala Desa dan Aparat Desa di Kecamatan Aikmel dan Kecamatan Lenek. Kabupaten Lombok Timur yaitu sebanyak 216 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi (Sugiyono, 2017 : 81). Pengambilan sampel atas responden di lakukan secara *porposive sampling*. *Porposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2017 : 85). Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini, sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepala Desa yang sudah menjabat lebih dari satu Tahun, Kaur Keuangan, Kaur Pembangunan, dan Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

4. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2017:137). Data primer merupakan data utama yang akan penulis gunakan dalam menyelesaikan penelitian ini, yang di peroleh langsung dari sumber asli dan data di peroleh melalui survei kepada

responden, dengan menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Penelitian

- a. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan terakhir

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah (Orang)
1	Laki-Laki	48
2	Perempuan	10
3	S1	25
4	Diploma	3
5	SMA	30

Dalam penelitian ini dari responden yang berjumlah 58 Orang dimana responden laki-laki berjumlah 48 orang sedangkan responden perempuan berjumlah 10 orang dan berdasarkan data yang sudah ada tingkat pendidikan terakhir Aparatur Desa terdiri dari S1 berjumlah 25 Orang, D3 berjumlah 3 Orang, dan tingkat SMA berjumlah 30 Orang.

- b. Deskripsi responden berdasarkan jabatan

Tabel 4.3 Jumlah kuesioner yang di sebar, di kembalikan, tidak sempurna, tidak terisi, dan yang dapat di olah

Keterangan	jumlah
Jumlah kuesioner yang di sebar	96
Jumlah kuesioner yang tidak di kembalikan	(3)
jumlah kuesiner yang di kembalikan	93
Jumlah kuesiner yang di kembalikan tetapi tidak terisi lengkap	(7)
Yang tidak terisi	(28)
Total sampel	58
Respon rate (58/96) X 100%	60,41%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 96 eksampler (sembilan puluh enam). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah kepala desa, kaur keuangan/ bendahara, kaur pembangunan, dan ketua BPD. Dari jumlah responden yang di sebar kuesioner yang dapat di olah hanya 58 eksampler. Sedangkan kuesiner yang tidak di kembalikan sebanyak 3 eksampler, karena responden yang bersangkutan tidak ada pada saat pengambilan kuesioner di karenakan sehingga tidak dapat mengembalikan kuesioner, yang

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah (Orang)
1	Kepala Desa	14
2	Bendahara Desa/Kaur Keuangan	18
3	Kaur Pembangunan	17
4	BPD (Badan Permusyawaratan Desa)	9
Jumlah		58

Berdasarkan dari tabel 4.3 di atas dapat di simpulkan bahwa aparatur desa yang menjadi responden dalam pengisian kuesioner penelitian yang paling banyak adalah kaur keuangan sebesar 18 orang dari 58 orang.

2. Kuesiner Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengantarkan kuesioner secara langsung kepada responden di masing-masing desa dan di berikan kesempatan waktu kepada responden untuk menjawab selama 5 hari. Setelah kuesioner di ambil oleh peneliti selanjutnya di olah menggunakan Aplikasi SPSS.

tidak terisi lengkap sebanyak 7 eksampler, dan adapun kuesiner yang tidak terisi sama sekali 28 eksampler sehingga kuesiner yang dapat diolah sebanyak 58 eksampler dengan perolehan persentase sekitar 60,41%.

3. Uji Validitas

a. Sistem Pengendalian Intern

Dapat di simpulkan bahwa semua instrumen pernyataan sistem pengendalian intern yang memiliki sembilan pernyataan di katakan valid yang di peroleh dari 58 responden menunjukkan semuanya memiliki di atas nilai R tabel yaitu 0,254. Yang

mana R hitung yang tinggi sebesar 0,797 dan yang paling rendah adalah 0,477.

b. Pemanfataan Teknologi Informasi

Kuesioner indevendensi yang memiliki empat pernyataan menunjukkan semuanya memiliki nilai di atas R tabelnya yaitu 0,254 yang di perolaeah dari respondenya 58 orang dan tingkat signifikansinya 5%, nilai yang terendah adalah 0,369 dan nilai yang tertinggi adalah 0,554.

c. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Dapat di simpulkan bahwa semua instrumen pernyataan di katakan valid karena nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel yaitu 0,254 yang mana nilai ter tinggi adalah 0,700 dan nilai terendah adalah 0,400.

d. Akuntabilitas Keuangan Desa

Dapat di simpulkan bahwa kuesiner akuntabilitas keuangan desa yang berjumlah 5 pernyataan menunjukkan semuanya memiliki nilai di atas R tabel yaitu 0,254. Yang mana R hitung tertinggi adalah 0,818 dan nilai R hitung terendah adalah 0,321.

4. Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178). Tekhnik yang digunakan untuk uji realibilitas adalah tekhnik *Alpha Crobach*. Suatu konstruk atau variabel di katakan reliabel jika memberikan nilai *Crobach's alpha* > 0,60 (Arikunto, 2006:178).

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Crobach's Alpha	N of item	Keterangan
Pengendalian Intern	0,836	5	RELIABEL
Pemanfatan Teknologi Informasi	0,658	4	RELIABEL
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,795	5	RELIABEL
Akuntabilitas Keuangan Desa	0,937	29	RELIABEL

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai *Crobach Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60 sehingga di tarik kesimpulan bahwa semua variabel dapat dikatakan Reliabel.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Dapat di susun persamaan regresi linier berganda menggunakan SPSS dan dapat dipetik dari hasil 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	11,198	7,440	
	X1	1,350	,464	,255
	X2	,333	,523	,064
	X3	3,657	,733	,660

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 4: Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, di peroleh hasil untuk analisis regresi:

$$Y = 11,198 + 1,350 (X1) + 0,333 (X2) + 3,657 (X3)$$

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.12 terlihat bahwa nilai *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan Uji Noemalitas *asympt.sig. (2-tailed)* sebesar 0,757 lebih besar dari 0,05 (0,757 > 0,05) hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi Normal.

b. Uji Multikolonearitas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji multikolonearitas bahwa nilai *tolerance* > 0,01 dan VIF (*variance inflation faktor*) < 10, hal ini berarti data bebas multikolonearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas bukan

heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Berdasarkan gambar uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola,

baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat di simpulkan bahwa regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,198	7,440		1,505	,138
	X1	1,350	,464	,255	2,910	,005
	X2	,333	,523	,064	,637	,527
	X3	3,657	,733	,660	4,987	,000

a. Dependent Variable: Y

Pengujian Ha di ajukan dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan uji t. Uji t di maksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t di atas menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dapat di peroleh dengan cara ($df=n-k-1$), maka di peroleh ($df=58-3-1=54$) maka di dapat t tabel adalah 2,004.

Berdasar komputasi data dengan bantuan SPSS di peroleh:

Hipotesis 1 : Diduga Sistem Pengendalian Intern berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang mana nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2,910 > 2,004$, dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) maka dapat di simpulkan bahwa H1 diterima artinya sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas keuangan desa.

Hipotesis H2 : Diduga pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas keuangan desa.

Berdasarkan perhitungan statistik yang di bantu dengan SPSS di mana nilai t hitung untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi yaitu 0,637 lebih kecil dari t tabel yaitu 2,004

($0,637 < 2,004$) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,527 < 0,05$) dengan demikian dapat di simpulkan bahwa H2 di tolak artinya pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan desa.

Hipotesis 3 : sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang di bantu dengan SPSS di mana nilai t hitung untuk variabel sumber daya manusia yaitu 4,987 lebih besar dari t tabel yaitu 2,004 ($4,987 > 2,004$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan demikian dapat di simpulkan bahwa H3 diterima artinya kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa.

b. Uji Statistik F

Uji f di gunakan untuk menguji hipotesis ke empat yaitu menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut akan di sajikan tabel yang menunjukkan hasil dari uji F.

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5014,338	3	1671,446	87,317	,000 ^b
	Residual	1033,679	54	19,142		
	Total	6048,017	57			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Berdasarkan pada tabel di atas dapat di gunakan menguji H4 secara simultan, pertama dengan melihat nilai signifiakansinya sebesar $0,000 < 0,05$ dan di uji dengan tabel F dengan cara $(k ; n-k)$ maka di peroleh $(3 ; 58-3= 3 ; 55)$ maka di dapat F tabel adalah 2,77 di bandingkan dengan F hitung yaitu

87,317 ($87,317 < 2,77$), maka dapat di simpulkan bahwa H4 diterima dan H0 ditolak. Menerima H4 menyatakan bahwa sistem pengendalian intrn, pemanfatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa.

c. Determinansi (R²)

Tabel 4.17 Hasil Determinansi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,911 ^a	,829	,820	4,375	
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					

Lampiran 4: Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat di ketahui nilai R Squar 0,829 maka dapat di simpulkan kontribusi pengaruh masing-masing variabel Independen yaitu sistem pengendalian intern, pemanfatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap variabel dependen yaitu akuntabilitas keuangan desa adalah 0,829.

8. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian statistik di peroleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

a. Sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan desa berdasarkan hasil uji statistik menggambarkan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,910 > 2,004$) yang artinya Ha diterima dan Ho di tolak. Atau bisa di katakan variabel sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas

keuangan desa. Hal ini menegaskan tingkat pengendalian intern Kepala Desa dan Badan permusyawaratan Desa (BPD) yang tinggi akan mengurangi terjadinya *fraoud* (penggelapan) dan penerapan kode etik secara tertulis di instansi pemerintahan tak terkecuali di di instansi pemerintahan yang paling bawah yakni Pemerintah Desa akan mendorong moral kerja yang tinggi dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pemerintah desa kepada Masyarakat dan Pemerintah Daerah. Hasil penelitian penelitian ini mendukung penelitian yang di lakukan oleh Santoso (2016) yang membuktikan bahwa terdapat sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Begitu juga penelitian yang di lakukan oleh Widiyatama, Dkk (2017) bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan ADD.

b. Pemanfaatan Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan desa

Koefisien variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan desa berdasarkan hasil analisis uji statistik menggambarkan tingkat signifikansi $0,527 > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel ($0,637 < 2,004$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014) yang mendapatkan hasil penelitian pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Begitu juga penelitian yang dilakukan Santoso (2016) bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah.

Hal ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran pemerintah dan staf desa akan pentingnya teknologi untuk mendapatkan informasi secara cepat, tanggap dan sigap, kemajuan teknologi informasi pada saat sekarang ini masih belum bisa dimanfaatkan dikarenakan kurangnya melek teknologi. Teknologi hanya digunakan untuk hal-hal yang tidak penting bukan untuk mendapatkan informasi.

c. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan desa

Koefisien variabel kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan desa berdasarkan hasil analisis uji statistik menggambarkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($4,987 < 2,004$) maka dapat disimpulkan bahwa H_3 dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang tinggi sangat dibutuhkan dalam penegelolaan keuangan desa. Bukan hanya dalam pengelolaannya akan tetapi dalam akuntabilitasnya atau pertanggungjawabannya kepada masyarakat dan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurillah (2014) yang membuktikan

bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, Untari (2015) menyatakan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap laporan keuangan daerah, Santoso (2016) kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap akuntabilitas keuangan daerah, begitu juga dengan Mada, Dkk (2017) menunjukkan bahwa kompetensi aparat pengelola Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa berdasarkan hasil uji statistik menggambarkan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2,910 > 2,004$) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Koefisien variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan desa berdasarkan hasil analisis uji statistik menggambarkan tingkat signifikansi $0,527 > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel ($0,637 < 2,004$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Koefisien variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa berdasarkan hasil analisis uji statistik menggambarkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($4,987 > 2,004$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Hipotesis ke empat juga dapat diterima dengan tingkat signifikannya yaitu $0,000 < 0,05$ dan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel yaitu $87,317 > 2,77$, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan secara

simultan terhadap akuntabilitas keuangan desa.

Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu memiliki keterbatasan yang di alami oleh penulis , namun keterbatasan itu tidak mengurangi manfaat yang ingin di capai, berikut keterbatasan yang di alami:

1. Pada saat penyampaian kuesioner, peneliti jarang bertemu langsung dengan yang bersangkutan sehingga sehingga peneliti yidak bisa menyampaikan tujuan dan gambaran dari isi kuesioner tersebut.
2. Peneliti tidak bisa mendampingi pada saat pengisian kuesioner sehingga peneliti tidak tau apakah yang mengisi kuesioner tersebut responden yang bersangkutan atau kemungkinan yang tidak bersangkutan.
3. Kuesioner di distribusikan hanya pada aparat desa se-kecamatan lenek dan se-kecamatan aikmel sehingga hasil penelitian kurang dapat digeneralisasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, Mila. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia cetakan 1*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kadir, Abdul dan Triwahyuni, Terra Ch 2013. *Pengantar teknologi informasi*. Yogyakarta. CV ANDI Offset.
- Kiranayanti, Ida Ayu Enny dan Erawati Ni Made Adi. 2016. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Di kabupaten Bandung. *E-jurnal Akuntansi* : Volume 16. Nomor 2. Universitas Udayana.
- Mada, Sarufudin, dkk. 2017. Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal*. Universitas Sam Ratulangi.

Nordiawan, Deddi dan Hertianti, Ayuningtias. 2011. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Nurillah, As Syifa. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponego.

Peraturan perundang-undangan :

Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2007. tentang *Pemerintah Daerah*

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 113 Tahun 2014 tentang *Desa*.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 113 Tahun 2014 tentang *Pemerintah Desa*.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 113 Tahun 2014 tentang *Keuangan Desa*.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 113 Tahun 2014 tentang *Penegelolaan Keuangan Desa*.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 113 Tahun 2014 tentang *Pertanggung Jawaban Keuangan Desa*

Priyatno, Dewi. 2012. *Cara kilat belajar analisis data keuangan SPSS 20*. Edisi I. Yogyakarta: Andi

Rahmani, Nani. 2011. *Mengenal Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*. Di Sajikan Dalam Widyaswara Balai Diklat Keuangan. Medan, 28 oktober.

SAP No 1 tentang *Penyajian Laporan Keuangan*.

Santoso, Eli Budi. 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemanfaatan Toknologi Informasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Lampung Timur). *Tesis*. Bandar Lampung: Program Pascasarjana Universitas Lampung.

_____. *sistem Informasi Akuntansi. Tentang konsep dan penerapan edisi 1*. Yogyakarta : Andi

_____. *teknologi informasi dan komunikasi*. Banyu Agung Solo:Haka MJ

- Sukmaningrum, Tantriani. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Semarang). *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sujarweni, V wiratna. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *Akuntansi Desa Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan ke 26*. Bandung : Alfabet.
- Undang-undang No 32 Tahun 2014. Tentang *Pemerintah Daerah. Pengertian Kecamatan*.
- Undang-undang No 22 Tahun 1999. Tentang *Pemerintah Daerah*.
- Undang-undang No 32 Tahun 2004. Tentang *Otonomi Daerah*.
- Undang-undang No 6 Tahun 2014. Tentang *Desa*.
- Untari, Nurendah Ragillita. 2015. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang). *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Widiatama, Arif, dkk. 2017. Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD). *Jurnal Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* : Volume 2, Nomor 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE): Panca Bakti Palu.
- WWW. Badan Pusat Stastistik Lombok Timur (BPS Lombok Timur) *Geografi Dan Iklim Lombok Timur Dalam Angka 2017*.
<http://www.Negalsaritangerang.blogspot.co.id>. 2012/11/ *pengertian definisi dan arti kecamatan*.